

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keputusan pasangan muslim di Desa Joho Kecamatan Semen Kabupaten Kediri untuk memilih *childfree* dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, yaitu pertimbangan ekonomi, kesiapan mental dan psikologis dalam menjalankan peran sebagai orang tua, serta adanya kesepakatan bersama antara suami dan istri. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa keputusan *childfree* diambil melalui pertimbangan yang rasional dan berdasarkan kondisi yang dihadapi oleh pasangan yang bersangkutan.

Menurut perspektif Yusuf al-Qardhawi, memiliki keturunan merupakan salah satu tujuan penting dalam pernikahan, namun tidak termasuk kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap pasangan. Oleh karena itu, pilihan *childfree* dapat dipahami dan diperbolehkan selama didasarkan pada alasan yang dapat dibenarkan serta bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan dan menghindari kemudharatan bagi pasangan. Sementara itu, dalam perspektif Maqāṣid al-Syarī‘ah, praktik *childfree* pada dasarnya berpotensi bertentangan dengan prinsip *ḥifẓ al-nasl* (menjaga keturunan) sebagai salah satu tujuan pokok syariat. Namun demikian, apabila keputusan tersebut didasarkan pada pertimbangan kemaslahatan yang lebih besar, seperti menjaga kesehatan, kondisi psikologis, maupun kestabilan ekonomi keluarga, maka *childfree* dapat dipandang sebagai bentuk ijtihad yang mempertimbangkan keseimbangan antara berbagai tujuan syariat, khususnya *ḥifẓ al-nafs*, *ḥifẓ al-'aql*, dan *ḥifẓ al-māl*.

Dengan demikian, baik perspektif Yusuf al-Qardhawi maupun Maqāṣid al-Syarī'ah sama-sama memberikan ruang terhadap pilihan childfree yang didasarkan pada pertimbangan kemaslahatan yang jelas. Namun, keduanya tetap menempatkan keberadaan keturunan sebagai nilai yang penting dalam kehidupan keluarga dan keberlangsungan generasi umat Islam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Kepada masyarakat dan tokoh agama di Desa Joho, diperlukan pendekatan yang lebih dialogis dan edukatif dalam menyikapi fenomena childfree. Pemahaman tentang tujuan perkawinan dalam Islam hendaknya disampaikan secara komprehensif dengan pendekatan maqāṣid syarī'ah, sehingga tidak terjadi stigmatisasi terhadap pasangan yang memiliki pertimbangan tertentu dalam mengambil keputusan reproduksi.

Kepada pasangan Muslim yang mempertimbangkan childfree, hendaknya keputusan tersebut didasarkan pada pertimbangan yang matang, tidak semata-mata mengikuti tren atau alasan individualistik, serta tetap memperhatikan nilai-nilai kemaslahatan dalam Islam. Selain itu, diperlukan refleksi berkelanjutan terhadap tujuan perkawinan agar keputusan yang diambil tetap selaras dengan prinsip tanggung jawab moral, sosial, dan keagam